

**KAJIAN STRUKTURAL NOVEL TOTTO CHAN : GADIS CILIK DI
JENDELA DAN NOVEL DUNIA SUNYI: AKU TERLAHIR KE DUNIA
TANPA SUARA DAN PENGAJARANNYA DI SMP ALAM HARAPAN
KITA KLATEN**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa**



Disusun oleh

Azis Wahyudi Nugroho

NIM 1981100016

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2023

PERSETUJUAN

KAJIAN STRUKTURAL NOVEL TOTTO CHAN : GADIS CILIK DI
JENDELA DAN NOVEL DUNIA SUNYI: AKU TERLAHIR KE DUNIA
TANPA SUARA DAN PENGAJARANNYA DI SMP ALAM HARAPAN KITA
KLATEN

Disusun oleh:

Azis Wahyudi Nugroho

NIM 1981100016

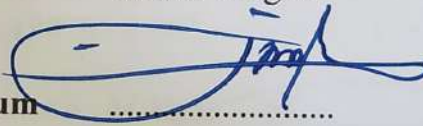
Telah Disetujui oleh Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Agus Yuliantoro., M.Hum
NIP 19600412 198901 1 002



3/10/23

Dosen Pembimbing II,

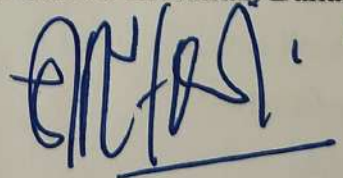


Prof. Dr. Hj. Esti Ismawati M.Pd
NIP . 196110181988032001

4/10/23

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa



Dr. Hersulastuti, M.Hum
NIP 19600412 198901 1 001

PENGESAHAN


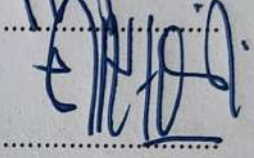
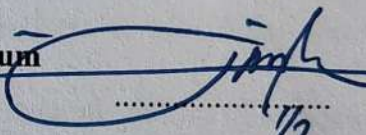
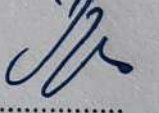
KAJIAN STRUKTURAL NOVEL TOTTO CHAN : GADIS CILIK DI
JENDELA DAN NOVEL DUNIA SUNYI: AKU TERLAHIR KE DUNIA
TANPA SUARA DAN PENGAJARANNYA DI SMP ALAM HARAPAN KITA
KLATEN

Disusun oleh:

Azis Wahyudi Nugroho

NIM 1981100016

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji

Nama Ketua	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
	Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd NIK. 690 890 113		30/12/2023
Sekretaris	Dr. Hersulastuti, M.Hum NIP. 19650421 198703 2 003		30/12/2023
Penguji 1	Dr. Agus Yuliantoro., M.Hum NIP. 196004 198603 1 002		30/12/2023
Penguji II	Prof. Dr. Hj. Esti Ismawati M.Pd NIP. 19611018 198803 2 001		30/12/2023

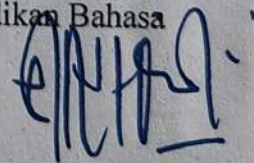
Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd
NIK. 690 890 113

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa



Dr. Hersulastuti, M.Hum
NIP 19650421 198703 002

SURAT PERNYATAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azis Wahyudi Nugroho
NIM : 1981100016
Program Studi : Pendidikan Bahasa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa tesis sebagai berikut.

Judul : KAJIAN STRUKTURAL NOVEL TOTTO CHAN:
GADIS CILIK DI JENDELA DAN NOVEL DUNIA SUNYI: AKU TERLAHIR
KE DUNIA TANPA SUARA DAN PENGAJARANNYA DI SMP ALAM
HARAPAN KITA KLATEN

Adalah benar-benar karya saya dan bukan merupakan plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam tesis ini telah diberi sitasi.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Tesis ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Klaten, 30 September 2023

Yang membuat pernyataan



Azis Wahyudi Nugroho

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang kupersembahkan Tesis ini untuk:

1. Untuk Almh Ibuku Jumiyem yang paling aku sayang dan Bapakku yang paling hebat Sami Raharjo.
2. Kakak-kakakku tersayang Indri Dwi Haryuni, Danang Teguh Raharjo dan Novi Savitri yang selalu ada menyemangatiku.
3. Istriku tercinta Usi Hanifah yang selalu ada disampingku menemani.
4. Teman-teman S2 PBSI yang selalu memotivasi dan tidak bosan-bosan memberikan arahan positif.
5. Almamater

MOTTO

Suatu saat kamu hanya akan menjadi memori untuk sebagian orang. Maka, buatlah selalu memori yang indah di setiap langkahmu, dan biarkan senyum mereka terukir kala mengenangmu. (Azis Wahyudi Nugroho : 2013)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelimpahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **KAJIAN STRUKTURAL NOVEL TOTTO CHAN : GADIS CILIK DI JENDELA DAN NOVEL DUNIA SUNYI: AKU TERLAHIR KE DUNIA TANPA SUARA DAN PENGAJARANNYA DI SMP ALAM HARAPAN KITA KLATEN**

Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Magister Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa di Universitas Widya Dharma Klaten.

Tesis ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan izin penelitian.
2. Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Dr. Hersulastuti, M.Hum., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Dr. Agus Yuliantoro, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam menyusun tesis.

5. Prof. Dr. Hj Esti Ismawati, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam menyusun tesis.
6. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penyusunan tesis ini.

Semoga Allah membalas amal baik semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan dan bimbingan. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Klaten, September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN.....	11
A. Kajian Teori.....	11

1. Novel	11
2. Pengajaran Sastra	11
B. Penelitian yang Relevan	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Metode Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Studi pustaka	35
2. Penelusuran online	35
D. Teknik Analisis Data	36
a) Membaca novel Totto Chan dan novel Dunia Sunyi.	36
b) Mengidentifikasi alur, tokoh, latar dan gaya bahasa kedua novel tersebut.Menyimpulkan hasil alur, tokoh, latar dan gaya bahasa kedua novel tersebut	36
c) Melaporkan hasil penelitian.	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. HASIL PENELITIAN	37
1. Unsur Intrinsik novel Totto Chan & novel Dunia Sunyi	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1. Kesimpulan.....	76

5.2. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	82

ABSTRAK

AZIS WAHYUDI N. 1981100016. KAJIAN STRUKTURAL NOVEL TOTTO CHAN : GADIS CILIK DI JENDELA DAN NOVEL DUNIA SUNYI: AKU TERLAHIR KE DUNIA TANPA SUARA DAN PENGAJARANNYA DI SMP ALAM HARAPAN KITA KLATEN. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten. 2023.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktural dalam novel Totto Chan dan Dunia Sunyi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan teknik baca catat dan instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dasar dari analisis penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Hasil analisis ini disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam novel ini ditunjukkan oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita. Setiap tokoh mempunyai karakter masing-masing dalam penceritaannya. Berbagai peristiwa yang dialami tokoh membawa nilai-nilai positif yang dapat diteladani. Nilai-nilai positif itu adalah nilai pendidikan yang dapat dipetik pembaca. Nilai yang mampu mengembangkan potensi tokoh untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel diantaranya: nilai kesederhanaan, kemandirian, saling menghormati, tanggung jawab, kesabaran, kebijaksanaan, persahabatan, pantang menyerah dan bekerja keras, dan pendewasaan diri. Dari kesembilan nilai pendidikan yang ditemukan ini membuat perubahan ke arah yang lebih baik pada tokoh dalam cerita. Nilai-nilai inilah yang dapat dipetik oleh pembaca.

Kata Kunci: Kajian Struktural dan Pembelajaran Sastra.

ABSTRACT

AZIS WAHYUDI N. 1981100016. STRUCTURAL STUDY OF THE NOVEL TOTTO CHAN: THE LITTLE GIRL IN THE WINDOW AND THE NOVEL WORLD OF SILENCE: I WAS BORN INTO A WORLD WITHOUT SOUNDS AND TEACHING IN SMP ALAM HARAPAN KITA KLATEN. Thesis. Magister of Language Education Programme, Education and Teacher Training Faculty. Widya Dharma University Klaten. 2023.

This research aims to describe the structural in the novels Totto Chan and Dunia Sunyi. For the world of literature, it is hoped that this research can provide input and become material for consideration, that literary works are not only filled with entertainment and a lifestyle, but also pay attention to the content and messages contained in literary works so that the general public can take away a lessons from the literary work.

In this research, data collection uses close reading techniques and the instrument in this research is the researcher himself. The basis of this research analysis uses a structural approach. The results of this analysis are concluded as follows.

Based on the analysis of the results, it is stated that the educational values in this novel are displayed by the characters in the story. Each character has their own character in the story. The various events experienced by the characters bring positive values that can be emulated. These positive values are educational values that readers can read. Values that are able to develop a character's potential to have spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed by himself and society. The educational values contained in the novel include: the values of simplicity, independence, mutual respect, responsibility, patience, wisdom, friendship, never giving up and working hard, and self-maturation. Of the nine educational values found, this makes changes for the better in the characters in the story.

Keywords: Structural Studies and Literature Learning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah sesuatu yang dipelajari atau sebagai pengalaman kemanusiaan dapat berfungsi sebagai bahan renungan dan refleksi kehidupan karena sastra memiliki sifat koeksistensi dalam kehidupan, artinya sastra berdiri sejajar dengan hidup. Dalam kesusastraan dapat ditemukan berbagai gubahan yang mengungkapkan 2 nilai-nilai kehidupan, nilai kemanusiaan, nilai-nilai sosial budaya, diantaranya yang terdapat dalam puisi, prosa dan drama (Ismawati,2013: 3).

Menurut Apyliona, (2019:2) pembelajaran sastra sangat penting bagi peserta didik. Sastra mampu membuat para pembacanya menikmati berbagai rasa dari rasa sedih, tertawa, bahagia, terluka, serta mampu membuat para pembaca memiliki imajinasi tersendiri dari apa yang dibacanya. Pembelajaran sastra juga mempertemukan peserta didik dengan ide, gagasan, serta konsep hidup yang ingin disampaikan pengarang melalui tulisan, sehingga semua itu dapat ditanggapi oleh mereka dan mampu memberikan pembelajaran secara tidak langsung. Proses pembelajaran sastra lebih menitik beratkan pada memahami dan menangkap keinginan penulis.

Menurut Yanti, (2015:2) sastra memiliki fungsi ganda yakni menghibur sekaligus bermanfaat. Sastra menghibur dengan menyajikan keindahan dan memberikan makna terhadap kehidupan. Menurut Zulela, (2012:13) pembelajaran sastra juga dapat mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai indrawi,

nilai akali, nilai efektif, nilai keagamaan, dan nilai sosial secara sendiri-sendiri atau gabungan dari keseluruhan itu, sebagaimana tercermin dalam karya sastra. Dengan demikian, maka guru sebagai ujung tombak atau pelaksana 3 dalam pembelajaran maupun pendidikan, perlu menyadari manfaat dari sastra sekaligus dapat melaksanakan pembelajaran sebaik-baiknya kepada peserta didiknya. Mengingat pentingnya penilaian dalam proses pembelajaran untuk seorang guru yaitu sebagai tolak ukur hasil belajar siswa, maka pembelajaran hendaknya berjalan dengan kondusif dan dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standar penilaian pendidikan.

Menurut Sukenti, dkk (2020:107) penilaian pembelajaran merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, karena merupakan kunci keberhasilan guru dalam belajar. Kegiatan penilaian pembelajaran dilakukan bukan untuk mencari kesalahan atau kelemahan dari hasil belajar, tetapi untuk mengetahui tingkat efektifitas suatu objek agar dapat berjalan dengan baik dan mengetahui kelemahan-kelemahan yang menyebabkan suatu objek tidak dapat berjalan. Menurut Setiadi, (2016:168) penilaian merupakan langkah untuk menghimpun berbagai informasi yang digunakan untuk penentuan kebijakan proses pembelajaran. Menurut Abidin Yunus, (2012:38) penilaian pada dasarnya adalah proses yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan dari sebuah proses pembelajaran.

Menurut Elina (2009:18), penilaian merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat memacu dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi, meraih tingkat dan level yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi peserta

didik. Hari Wahyono, (2017:20) penilaian merupakan bagian penting dari sebuah pembelajaran. Tanpa penilaian, perkembangan kemampuan atau hasil belajar seseorang tidak akan dapat diketahui dengan baik. Penilaian merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan 4 karakteristik orang atau sesuatu. Maka dapat disimpulkan penilaian pembelajaran sastra adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar yang didukung oleh pengetahuan mendasar bagi seorang pendidik yang berkaitan dengan teori sastra, genre sastra, dan hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi penilaian pembelajaran sastra.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung dalam mengembangkan kemampuan siswa, memahami dan memiliki kompetensi mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Ketiga hal tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra); literasi (memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis Suherli, dkk (2017:vii)

Novel karangan Tetsuko Kuroyanagi yang berjudul *Totto Chan* ini pertama kali diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia pada tahun 2004 hingga di tahun 2020 kemarin novel ini masih muncul di toko buku edisi cetakan ke dua puluh enam. Keistimewaan novel ini adalah kisah pribadi sang pengarang yang

juga pemeran utamanya, sewaktu kecil Totto Chan dianggap sebagai anak yang tidak bisa diam dan lebih sering dicap anak nakal dan dikeluarkan dari sekolah lamanya, akan tetapi setelah pindah ke sekolah barunya ia menjadi anak yang jauh lebih baik berkat tempat dan pengajaran gurunya. Sehingga dari cerita dalam novel tersebut menginspirasi para guru dan orang tua yang mempunyai kesamaan cerita untuk mendidik siswa atau anak mereka. Dari isi cerita novel inilah penulis ingin mengungkap nilai Pendidikan dan pesan moral dari isi cerita tersebut.

Sebuah novel dari pengarang dan penulis naskah skenario kelahiran Jakarta yang berjudul Dunia Sunyi juga menyampaikan hal yang mirip dengan novel Totto Chan. Bercerita tentang seorang anak bernama Wulan yang memiliki kekurangan sejak lahir pada pendengarannya, akan tetapi dalam mengikuti pembelajaran tidak ada kesulitan yang berarti berkat gurunya yang sabar dan penuh pengertian.

Novel Totto Chan karya Tetsuko Kuroyanagi dengan novel Dunia Sunyi karya Achi TM merupakan novel yang menampilkan latar waktu yang jauh berbeda namun keduanya sama-sama menceritakan perilaku anak berkebutuhan khusus yang sama-sama mempunyai konflik seperti dalam kehidupan nyata.

Novel Totto Chan menceritakan tentang seorang gadis kecil yang baru saja masuk SD bernama Totto Chan. Totto Chan merupakan anak yang cerdas dan daya ingin tahu yang besar sekali akan tetapi gurunya menganggap keingin tahuannya sebagai tindak kenakalan. Hingga suatu ketika Totto Chan berulah di kelas dan membuat gurunya jengkel dan akhirnya ia dikeluarkan dari sekolah. Totto Chan tidak tahu kalau dikeluarkan dari sekolah ia hanya tau kalau pindah ke sekolah

yang baru. Disekolah barunya Totto Chan langsung kagum dan terheran-heran karena disekolah baru pagarnya dari pohon yang ditanam mengelilingi sekolah dan kelas untuk belajar dari gerbong kereta bekas. Disaat mendaftar Totto Chan langsung senang kepada kepala sekolahnya karena baru pertama dalam hidupnya ada orang dewasa yang mau mendengarkan cerita panjang hingga 4 jam tanpa terlihat bosan. Di sekolah barunya Tomoe Gakuen Totto Chan banyak belajar hal baru mulai dari tanggung jawab, menghargai, berbagi, berkata jujur, tolong menolong, dan kasih sayang. Totto Chan memiliki banyak teman dan semua beragam dari berbagai latar belakang. Guru yang mengajar di Tomoe Gakuen tidak ada satupun yang memarahi anak didiknya dan semua kegiatan belajar dilakukan dengan praktik langsung agar murid-murid tahu prosesnya. Di Tomoe Gakuen juga mendatangkan ahlinya langsung untuk belajar, agar murid-murid mendapat ilmu yang benar dari sumbernya. Sehingga atmosfer disekolah sangatlah positif untuk murid-murid.

Totto Chan selalu bercerita kejadian apapun yang terjadi disekolah dengan detail kepada ibu dan ayahnya ketika sampai dirumah. Maka dari itu ibu dapat menyiapkan segala keperluan Totto Chan agar ia selalu bahagia bersekolah di Tomoe Gakuen. Ibunya hanya sedikit heran karena celana dan rok yang Totto Chan kenakan selalu robek dan tidak ada yang awet, hingga akhirnya ibu membuatkan celana dari karung. Setelah diselidiki oleh ibu ternyata anaknya sering saat pulang sekolah melewati pagar berduri dengan merangkak mempraktikkan gerakan anjing yang melewati pagar tersebut. Tidak hanya dekat dengan ibu, Totto Chan juga dekat dengan ayahnya. Ayah Totto Chan adalah

seorang komposer terkenal di Jepang pada masa itu. Totto Chan banyak belajar dalam hal musik dari ayahnya. Totto Chan menjadi pribadi yang lebih baik semenjak bersekolah di Tomoe Gakuen, itu semua terjadi karena keingintahuannya terjawab dengan memuaskan. Untuk anak-anak lainpun demikian seperti contohnya teman Totto Chan yang memiliki kekurangan fisik lebih kecil dari teman sebayanya akan tetapi selalu menjadi juara dalam lomba, lomba tersebut diseting oleh kepala sekolah Tomoe Gakuen agar anak tersebut memiliki kepercayaan diri walau memiliki kekurangan, dan hanya Kepala sekolah yang tahu kalau lomba tersebut sudah dirancang. Kepala sekolah Tomoe Gakuen bernama Mr. Kobayashi ia merupakan orang yang sangat hebat, Mr. Kobayashi sebelum membangun sekolah sebelumnya berkeliling dunia untuk mengetahui beragam metode pembelajaran di sekolah dan kembali ke Jepang untuk membuat metode belajarnya sendiri di Sekolah Tomoe Gakuen. Sekolah yang tidak mengharuskan berseragam, pelajaran yang dapat dipilih sendiri oleh anak-anak di jam pertama, mengutamakan praktik langsung. Akan tetapi sekolah Tomoe Gakuen tidak bertahan lama akibat Perang Dunia ke 2, sekolah tersebut habis terbakar karena kejatuhan Bom.

Novel Dunia Sunyi menceritakan seorang gadis kecil dengan kekurangan tuna rungunya bernama Wulan. Wulan memiliki kekurangan tuna rungu sejak lahir, hidupnya sedikit kurang lengkap karena ayahnya malu dan pergi meninggalkan keluarga sejak tau Wulan tuna rungu. Ayah Wulan bernama Pak Darmo seorang musisi terkenal dan ibunya bernama Ibu Sulis seorang biasa. Sejak kepergian ayahnya Wulan hidup dengan ibunya, Ibu Sulis sangat menyayanginya.

Wulan sejak kecil sudah diajarkan membaca gerak bibir dan setiap hari dibacakan buku apa saja. Hingga suatu saat wulan masuk SD terjadi perselisihan antara ibu dengan kakek nenek Wulan, kakek dan nenek tidak ingin Wulan disekolahkan disekolah umum karena pasti akan menjadi bahan bully teman-temannya sedang ibu Sulis kekeh agar Wulan bersekolah di sekolah umum karena ia menilai Wulan normal dan dapat mengikuti seperti temen sebayanya.

Kedua novel tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain, kelebihan novel Totto Chan merupakan kisah nyata dari pengarang yaitu Tetsuko Kuroyanagi sewaktu duduk disekolah dasar. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari novel ini, seperti pembelajaran di sekolah yang dilakukan dengan banyak praktik langsung sehingga para murid mudah paham. Pembelajarann juga mendatangkan ahlinya untuk lebih memahamkan para siswa. Dalam novel Totto Chan juga mengajarkan saling membantu satu dengan yang lain. Para guru mengajarkan dengan penuh cinta dan kesabaran. Kepala sekolah melarang para guru untuk berkata yang tidak pantas dan memarahi murid. Novel ini juga bagus karena memiliki jalan cerita yang runtut dan tertata, dalam novel ini memiliki alur maju. Kekurangan dari novel ini kurang pas jika akan mengadopsi pembelajarannya, karena perbedaan budaya antara Jepang dan Indonesia. Salah satunya didalam novel menjelaskan saat berenang ada anak yang tidak membawa baju ganti dan akhirnya semuanya diminta untuk melepas semua baju agar tampak sama, walaupun ada penjelasan laki-laki dan perempuan.

Kelebihan dari novel Dunia Sunyi hampir sama dengan Totto Chan, banyak mengajarkan saling menolong dan membantu. Dalam pembelajaran guru

juga penuh dengan kesabaran dan telaten. Dalam novel tersebut pemeran utama seperti pemeran utama pada umumnya selalu menjadi orang yang baik dan sabar. Novel Dunia Sunyi juga bagus karena jalan ceritanya runtut. Kekurangan dari novel ini tidak ramah untuk anak-anak karena ada beberapa cerita dimana pemeran utama pergi dari rumah jika ada masalah dengan keluarga atau temannya.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. menurut Wuryani (2013), pembelajaran sastra di sekolah belum mampu untuk mengangkat siswa ke tingkat interpretasi dan apresiasi. Hal ini terjadi ketika pengajar memiliki pemahaman sastra yang lemah. Hal serupa diungkapkan oleh Syahrul (2017) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran sastra masih dominan pada penyajian teori. Alih-alih membawa siswa pada ranah afektifnya, namun pembelajaran sastra hanya menyentuh ranah kognisinya saja. Dengan kata lain, pembelajaran sastra di sekolah hanya sebatas mengantarkan siswa melalui proses mengetahui biografi dari sastrawan dan sinopsis buku, serta belum mencakup proses menganalisis karya sastranya. Hal ini dikarenakan terbatasnya ketersediaan bahan bacaan.

Bertolak dari pendapat di atas, penulis bermaksud mengkaji novel Totto Chan karya Tetsuko Kuroyanagi dengan novel Dunia Sunyi karya Achi TM. Hal yang mendasari kajian ini novel Totto Chan karya Tetsuko Kuroyanagi dengan novel Dunia Sunyi karya Achi TM dilihat dari segi alur, tokoh dan penokohan, latar dan gaya bahasa kedua novel tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti memilih novel novel totto chan : gadis cilik dijendela dan novel dunia sunyi: aku terlahir ke dunia tanpa suara kerna kedua Novel mngangkat cerita yang mengandung nilai yang bisa menjadi bahan ajar di SMP. Pada penelitian ini, pembahasan hanya dibatasi pada alur, tokoh, latar dan gaya bahasa kedua novel tersebut yaitu pada tokoh Totto-chan dan tokoh Wulan, karena kedua tokoh ini memiliki persamaan yaitu rasa keingintahuan yang tinggi, mudah menguasai hal baru, daya imajinasi, dan perasaan kurang nyaman. Di dalam novel ini, Totto Chan dikeluarkan dari sekolah pertama karena tingkah lakunya sering membuat gaduh di kelas, sedangkan Wulan dibully oleh salah satu teman sekelasnya karena tunarungu. Setelah Totto Chan pindah ke sekolah barunya Tomoe Gakuen, ia berubah menjadi anak yang lebih baik sedangkan Wulan menemukan bakatnya menjadi orang yang mahir bermain drum dan menjuarai lomba setelah mengikuti kursus. Untuk itulah, tokoh Totto-chan dan Wulan serta pendidikan yang dapatkan di sekolah membuat mereka berubah itu menarik untuk diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah struktural yang dalam novel Totto Chan dan Dunia Sunyi sebagai satu kesatuan yang utuh.
2. Bagaimanakah pengajaran sastra yang menggunakan novel Totto Chan dan Dunia Sunyi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Mendeskripsikan unsur intrinsik dan gaya bahasa dalam novel Totto Chan dan Dunia Sunyi.

Bagi dunia sastra, diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan dan menjadi bahan pertimbangan, bahwasanya didalam karya sastra tidak hanya diisi dengan suatu hiburan dan gaya kehidupan semata, namun juga harus diperhatikan isi dan pesan-pesan yang terdapat dalam karya sastra sehingga khalayak umum dapat mengambil sebuah pelajaran dari karya sastra tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berbagai peristiwa yang dialami tokoh membawa nilai-nilai positif yang dapat diteladani. Nilai-nilai positif itu adalah nilai pendidikan yang dapat dipetik pembaca. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel diantaranya: nilai kesederhanaan, kemandirian, saling menghormati, tanggung jawab, kesabaran, persahabatan, kebijaksanaan, pantang menyerah dan bekerja keras, dan pendewasaan diri.

Nilai kesederhanaan ditunjukkan dengan adanya gedung sekolah yang terbuat dari gerbong kereta api yang sudah tidak dipakai, tidak adanya seragam sekolah dan sekolah mewajibkan murid-murid untuk menggunakan pakaian paling usang, dan murid-murid diwajibkan membawa bekal makan siang sendiri dari rumah, bukan makan siang yang disiapkan sekolah seperti yang terjadi pada sekolah-sekolah berkelas.

Nilai kemandirian tampak pada perubahan sikap Totto-chan ketika pindah ke SD Tomoe Gakuen. Dia bangun tidur lebih awal tanpa dibangunkan Mama, dan mempersiapkan perlengkapan sekolah sendiri. Nilai kemandirian juga ditunjukkan pada proses belajar mengajar di mana murid tidak menunggu instruksi yang diberikan guru, tetapi murid langsung belajar sendiri sesuai dengan pelajaran yang mereka sukai kemudian mereka memahami dan menganalisis sendiri objek yang mereka hadapi. Dengan kebiasaan melakukan

perbuatan tanpa adanya instruksi inilah yang membuat murid menjadi mandiri.

Nilai saling menghormati ditunjukkan oleh Totto-chan kepada Sako-chan dan teman-temannya. Totto-chan rela melepas pita rambutnya demi Sako-chan karena Sako-chan tidak bisa memiliki pita rambut yang sama. Totto-chan juga menghormati dan bersahabat dengan Yasuaki-chan dan Takahashi meskipun mereka memiliki bentuk tubuh yang tidak sempurna.

Dalam penelitian ini nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya membawa perubahan pada diri tokoh. Nilai-nilai pendidikan ini muncul karena adanya sistem pendidikan yang sejak awal telah diterapkan di SD Tomoe Gakeun. Sistem pendidikan yang memfokuskan pada perkembangan psikologi anak, di mana kecerdasan seorang anak akan berkembang dengan baik apabila anak diberi kebebasan dalam belajar dan berkreasi, anak-anak tidak diikat dengan berbagai aturan yang setiap kali menghalangi perkembangannya. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pendidikan dan penanaman nilai-nilai positif dalam diri anak sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian dan kecerdasan seorang anak. Nilai-nilai pendidikan juga tumbuh dalam lingkungan formal, nonformal, maupun informal.

Penelitian terhadap novel terjemahan *Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi ini membuktikan bahwa dalam sebuah karya sastra terdapat suatu nilai yang dapat dipetik dan mampu membawa adanya perubahan dalam kehidupan penikmat sastra. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel ini, diantaranya: nilai kesederhanaan,

kemandirian, saling menghormati, tanggung jawab, kesabaran, kebijaksanaan, persahabatan, pantang menyerah dan bekerja keras, dan pendewasaan diri yang diharapkan mampu menjadi pedoman hidup setiap pembaca. Interpretasi sistem pendidikan yang ada dalam novel ini juga diharapkan mampu menjadi cermin pada sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Apabila system pendidikan ini diterapkan di Indonesia diharapkan mampu menjadikan masyarakat Indonesia menjadi sumber daya manusia yang semakin berkualitas dan mandiri.

5.2. Saran

Penelitian terhadap novel terjemahan *Totto-chan: Gadis Cilik di Jendela* karya Tetsuko Kuroyanagi ini membuktikan bahwa dalam sebuah karya sastra terdapat suatu nilai yang dapat dipetik. Pada novel ini tema yang diangkat adalah pendidikan, di mana sekolah formal yang jauh dari perhatian pemerintah justru mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada siswanya dengan menggunakan sistem pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari hal tersebut peneliti mempunyai beberapa saran, diantaranya (1) Bagi guru di sekolah, penanaman nilai-nilai kehidupan terutama dalam hal ini nilai-nilai pendidikan sangat penting bagi perkembangan psikologis peserta didik, oleh karena itu di sekolah siswa diharapkan tidak hanya belajar mengenai materi yang telah ditentukan tetapi juga belajar nilai-nilai pendidikan yang harus dimiliki untuk diterapkan di lingkungan sosial; (2) bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan implementasi pembelajaran di sekolah. Di

samping novel yang diteliti mengandung nilai-nilai pendidikan, novel ini adalah novel terjemahan di mana novel terjemahan juga tercantum dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP sehingga dapat digunakan sebagai salah satu wacana sastra untuk siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia
- Faruk. H.T. 1994. Pengantar Sosial Sastra, dari Strukturalisme Genetik sampai Post Modernisme. Edisi Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Freire, Paulo.1991. Pendidikan Kaum Tertindas. LP3ES: Jakarta dalam [\(http://kangngari.wordpress.com/\)](http://kangngari.wordpress.com/) diakses 20 Agustus 2010
- Freire, Paulo. 2005. Pedagogi Hati. Yogyakarta: Kanisius
- H Ajat Sudrajat.dkk 2015 Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi pada harian pikiran rakyat Edisi Minggu Ke 2 Bulan Januari 2015 Dan pemanfaatannya sebagai bahan ajaran dalam pembelajaran memahami teks eksposisi di SMA Kurikulum 2013.
- Hasbullah. 2006. Otonomi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendy, Zaidan. 1988. Pelajaran Sastra 1. Jakarta: Gramedia.
- Ismawati, E. (2013) Pengajaran Sastra. Pertama. Edited by A. Pratama. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).
- Suyadi , Gorys. 2010. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Karimawati, Fidayani. 2010. Pendidikan Berbasis Kepribadian (Sebuah Studi Semiotik pada Novel Terjemahan Totto-Chan : Gadis Cilik di Jendela yang Berisi Mengenai Sistem Pendidikan yang Diterapkan di Tomoe Gakuen pada Masa Pra Perang Dunia II Tahun 1941 - 1945). Sripsi.
- Lubis, Mochtar. 1981. Teknik Mengarang. Jakarta: Kurnia Esa.

- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putri .2010. Karya Sastra . Jurnal Sastra Indonesia.vol 002.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2005. Pengkajian Puisi Analisis Starata Norma dan Analisis Struktural dan Semantik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto A. 2013 Berkenalan dengan Prosa Fiksi. Jurnal Bahasa Indonesia. Vol 02.
- Wahyudi 2020 .Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam buku mati ketawa cara daripada Soeharto sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa indonesia di SMA -Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume : Vol: 7 No: 2 Tahun:2020
- Wuryani (2013), Novel Sebagai Media Pembelajaran. Jurnal Bahasa Indoesia.vol.001.